

# **PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM PENGUCAPAN DO'A ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM HARAPAN INDAH PONTIANAK**

**Humi Aprivani, Busri Endang, Abas Yusuf**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email: ummi.apriyani@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* yang meliputi persiapan guru dalam menerapkan metode *drill*, kemampuan anak ketika berdoa dengan metode *drill*, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode *drill*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, berbentuk kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak usia 4-5 tahun di kelompok A. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, studi dokumenter. Dari hasil penelitian ini bahwa kemampuan anak, pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dalam pengucapan do'a pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak anak terlihat memberikan respon yang positif. Dalam proses pembelajaran terlihat anak menjadi terbiasa mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu mengucapkan lebih dari tiga do'a harian dengan baik. Adapun hambatan dari penerapan metode *drill* dalam pengucapan do'a harian pada anak usia 4-5 tahun yaitu jaranganya penggunaan media audio dan visual.

**Kata Kunci :** Metode *drill*, Pengucapan Do'a

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the application of drill method which includes the teacher preparation in apply this method, students ability when praying by using drill method and also the factors that support and obstruct in the application of drill method. Drill method which is used in this research is in descriptive qualitative form. The subjects of this research are the teacher and the students age 4-5 years old from group A. The technique and tool of data collection used in this research are oral communication technique, oral observation technique and documentary study technique. The result of the study shows that the students' ability in learning process which apply the drill method in pronouncing the prayer on student age 4-5 years old in Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak that the students give positive response. In learning process and they become familiar to pronounce the prayer of before and after doing an activity, and also they are able to pronounce more than three prayers. The obstruction in applying drill method on pronouncing daily prayer on student age 4-5 years is the rare of using audio-visual media.

**Keywords:** *Drill Method*, Pronouncing The Praye

Anak merupakan amanah Allah yang harus dibina, di pelihara dan dididik secara seksama agar kelak menjadi manusia sempurna, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Dengan pendidikanlah diharapkan anak mampu

mengembangkan segenap potensial yang dimilikinya. Pendidikan juga harus mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas, baik lahir maupun batin agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam suatu prasekolah salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, guru harus dapat dan pandai memilih metode yang tepat dan sesuai kebutuhan anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses anak belajar dan guru mengajar dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak, sehingga terdapat perubahan dalam diri anak baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap (Hamalik, 1983: 48).

Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar anak. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar dan mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak pada anak kelompok B dengan rentang usia 4-5 tahun, guru dalam melaksanakan pembelajaran pengucapan do'a harian menggunakan metode *drill* yang sesuai dengan taraf kemampuan anak dan dilakukan secara berulang-ulang. Melalui metode *drill* akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Latihan yang dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan kebiasaan pada diri anak. Selain itu untuk kebiasaan, metode ini juga menambah kecepatan, ketetapan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu.

Menurut Roestiyah (2008:125) metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana anak melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Anak sejak usia dini diajarkan untuk dapat berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan suatu kegiatan. Berdo'a dapat dijadikan kebiasaan yang baik bagi anak setiap ingin melakukan suatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik dari hal yang kecil maupun yang besar. Membiasakan anak berdo'a sejak usia dini, ditujukan agar anak tidak merasa terbebani dan terpaksa ketika berdo'a sebelum

dan sesudah melakukan kegiatan, anak juga belajar mensyukuri apa yang telah didapatkan, selain itu membiasakan anak untuk berdo'a sejak usia dini juga dapat menjadi filter bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Sanihiyyah (2001: 15) mengatakan bahwa do'a merupakan permohonan kebaikan serta terkabulnya atas segala sesuatu yang menjadi keinginannya dan hanya permohonannya ditujukan kepada Allah SWT. Upaya melatih kemampuan anak agar mampu mengucapkan do'a-do'a harian sejak usia dini menjadi bagian penting dalam tujuan pembelajaran, hal tersebut senada dengan ketetapan pemerintah melalui Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini menetapkan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah seharusnya mampu mengucapkan do'a-do'a harian sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Pada kenyataannya metode *drill* ini diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak khususnya pada pengucapan do'a harian. Guru dalam pelaksanaannya melatih anak untuk mengucapkan do'a ketika akan melakukan kegiatan seperti berdo'a sebelum belajar, do'a kedua orang tua, berdo'a sebelum dan sesudah makan dan berdo'a sebelum pulang sekolah atau sesudah melaksanakan kegiatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti serta informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar di kelas A, bahwa kemampuan anak usia 4-5 tahun Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak dalam pengucapan do'a harian kenyataannya masih ada anak yang kurang hafal dan kurang cepat dalam mengucapkan do'a. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik meneliti tentang metode *drill* dalam pengucapan do'a harian, di mana do'a sangat penting diterapkan kepada anak sejak usia dini agar anak mempunyai bekal agama yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupannya kelak. Untuk mengetahui lebih lanjut penerapan metode *drill* dalam pembelajaran do'a harian di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak maka peneliti mengambil judul "Penerapan Metode *Drill* dalam Pengucapan Do'a Harian pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak".

Adapun alasan peneliti memilih tempat atau memilih Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak sebagai lokasi penelitian ini didasari oleh sekolah tersebut yang bernuansa islam sehingga diharapkan dapat turut memperlancar jalannya penelitian ini serta sebagai bentuk implementasi hasil belajar oleh peneliti selama perkuliahan khususnya tentang penerapan metode pembelajaran bagian anak usia dini.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan teknik mengajar dimana dalam meningkatkan kemampuan anak pada bidang tertentu dilakukan pengulangan-pengulangan yang tujuannya membiasakan dan pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan anak pada bidang yang dia ajarkan berikutnya.

Adapun dalam menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran do'a harian pada anak usia dini menurut Arief, (2002: 176) hendaknya memepersiapkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Sebelum diadakan latihan tertentu, terlebih dahulu anak harus diberi pengertian yang mendalam tentang arti pentingnya do'a. 2) Latihan yang pertama kalinya hendaknya bersifat diagnostik. 3) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan. 4) Pada waktu latihan harus

dilakukan proses essensial. 5) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan. 6) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas..

Rusman (2012:6), guru dalam menerapkan suatu metode harus memiliki persiapan dalam pembelajaran yang merupakan pemikiran tentang prinsip-prinsip umum dalam belajar dalam suatu interaksi pengajaran tertentu yang khusus, baik di kelas ataupun diluar kelas sehingga pelaksanaan pengajaran menjadi lebih baik dan efektif. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif ada pedoman yang dilakukan sebagai persiapan: 1) Silabus.Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Kegiatan Harian memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kemptensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. 2) Rencana Kegiatan Harian, setiap guru pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Kegiatan Harian secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik.

## **METODE**

Dalam stiap penelitian diperlukan untuk metode penelitian yang berfungsi untuk memecah masalah-masalah yang diteliti. Penggunaan metode penelitian hendaknya disesuaikan dengan sifat masalah yang akan dipecahkan dan tujuan yang hendak dicapai

Menurut Winarno Surakhmad (1998:131) metode merupakan cara untuk yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan.Moeslichatoen (2004: 7) metode merupakan dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan dan metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya kemudian menggambarkan keadaan dan mengungkapkan fakta yang ada dari informasi yang diperoleh dan selanjutnya menjelaskan secara deskriptif tentang fakta yang bersangkutan. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (2003: 63) adalah Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan kegiatan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Melalui metode ini penelitian bermaksud menggambarkan atau mendeskripsikan kemampuan pengucapan do'a anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan metode *drill*.Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Menurut Lexy J. Moleong (2000) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak dan anak usia 4-5 anak yang berjumlah 22 anak, terdiri

atas 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: panduan wawancara, panduan observasi, data dokumentasi, catatan lapangan.

Dalam hal analisis data kualitatif menurut Lexy Moleong (2000: 103) analisis data adalah proses menata data yang terkumpul dari observasi dan catatan lapangan. Semua data yang diperoleh, dianalisis melalui beberapa proses yaitu melalui pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan sejak awal hingga akhir tindakan diberikan. Selanjutnya data yang telah di analisis dicek keabsahan datanya melalui proses: pengamatan terus menerus, triangulasi dan member cek.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak yang beralamat di Jalan. Husein Hamzah KM. 3 Pontianak. Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak adalah Taman Kanak-kanak swasta yang dikelola oleh yayasan Tsamaratul Ikhwan Pontianak yang didirikan pada tanggal 15 April 1999 dengan izin operasional dari dinas pendidikan kota Pontianak Nomor 18/KEP/2000.

### **Persiapan Guru dalam Penerapan Metode *Drill* pada Pengucapan Do'a Harian Anak Usia 4-5 Tahun**

#### **1. Wawancara dengan Guru Kelas**

Sebelum melaksanakan pembelajaran pembacaan do'a pada anak-anak usia 4-5 tahun, Ibu Laila persiapan yang dilakukan terlebih dahulu diantaranya adalah membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) menyiapkan materi pembelajaran, menata ruang dan mempersiapkan media jika diperlukan yang sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) serta indikator dibuat berdasarkan Peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 yang dibuat dari Diknas yang disesuaikan dengan perkembangan atau kebutuhan anak.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengucapan do'a juga senada dengan indikator yang ada pada Rencana Kegiatan Harian yang tetap mengacu kepada Permen 58 tahun 2009 seperti anak dapat mengucapkan syukur atas pemberian Tuhan berupa (sesuai tema), anak dapat mengucapkan syukur atas makanan dan minuman yang dimakan/diminum (saat istirahat makan/minum), anak dapat memohon perlindungan Tuhan jika hendak pulang Taman Kanak-Kanak (membaca do'a

naik kendaraan itu dilakukan setiap hari), anak dapat mengucapkan syukur karena sudah sampai di Taman Kanak-Kanak dan anak dapat berdoa bersama.

Target pembelajaran do'a pada semester pertama di Taman Kanak-Kanak Islam Harapan Indah Pontianak berjumlah delapan do'a harian dan satu surah yang mana dalam hal ini memfokuskan pada do'a-do'a yang dekat dengan aktivitas sehari-hari anak seperti surah Al-fatihah, do'a sebelum belajar, do'a kedua orang tua, do'a keselamatan dunia akhirat, do'a sebelum makan, do'a sesudah makan, do'a naik kendaraan, do'a sebelum tidur, do'a bangun tidur. Dari delapan do'a yang ditargetkan tersebut guru harus bisa mengkondisikan hal tersebut dengan baik salah satunya dengan menggunakan metode *drill* itu sendiri yang dilakukan dengan pengulangan dua sampai tiga kali dan pada tahap awal dilakukan pemenggalan dan terkadang pengulangan itu dilakukan pada akhir setelah kegiatan TPA/sebelum pulang dan diingatkan lagi kepada anak untuk dipelajari dan diulangi lagi do'a yang telah dipelajari setiap melakukan kegiatan sesuai dengan do'a.

## **2. Wawancara Kepala Sekolah**

Hj. Farida merupakan Kepala Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak. Menurut Hj. Farida, metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Tidak terkecuali dalam kegiatan pembiasaan pengucapan do'a-do'a harian pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Islam Harapan Indah Pontianak.

Metode *drill* disadari atau tidak merupakan bagian tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan manusia, tidak hanya di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak. Hal tersebut dikarenakan sifat alamiah manusia yang harus melakukan pengulangan-pengulangan dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan. *Drill* atau pengulangan merupakan salah satu metode yang sesuai dengan metode belajar sifat alamiah manusia yang harus melakukan pengulangan-pengulangan dalam penyerapan ilmu pengetahuan. Dalam implementasinya kegiatan pembiasaan do'a di Taman Kanak-Kanak Islam Harapan Indah Pontianak disisipkan diantara sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan seperti sebelum maupun sesudah menyantap bekal dan tidak jarang kegiatan membaca do'a dilakukan dalam suatu kegiatan baris-berbaris di halaman sekolah.

Dalam memberikan penilaian kemampuan anak mengucapkan do'a wewenang sepenuhnya diserahkan kepada guru kelas yang dibantu oleh guru pembantu. Penerapan setiap metode pembelajaran termasuk metode *drill* menurut saya sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Seluruh aspek perkembangan anak (fisik, sosial, emosional, dan kognitif) saling terkait satu dengan yang lainnya dan saling mempengaruhi b) Perkembangan memiliki urutan yang runtut. c) Setiap anak memiliki proses perkembangan yang satu dengan yang lainnya. d) Pengalaman sebelumnya mempengaruhi perkembangan. e) Proses perkembangan adalah suatu yang dapat diperkirakan menuju ke arah yang lebih kompleks, terorganisasi dan terinternalisasi. f) Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial yang beragam. g) Anak sebagai

pembelajar aktif yang membangun pengetahuan dari pengalaman fisik dan social secara langsung. h) Perkembangan dan pembelajaran dipengaruhi kematangan secara biologis dan lingkungan. i) Bermain adalah sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan kognisi anak sebagai alat untuk menunjukkan tahap perkembangan. j) Perkembangan anak akan lebih meningkat, jika anak diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan yang baru dan meningkatkan keterampilan yang sudah dimilikinya sekarang. k) Anak memiliki beragam cara untuk belajar mencari tahu serta memiliki berbagai cara untuk apa yang diketahuinya. l) Anak akan lebih mudah belajar jika anak merasa aman dan nyaman.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, persiapan yang guru lakukan dalam menerapkan metode *drill* dalam pengucapan do'a harian adalah membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyiapkan materi pembelajaran, menata ruangan dan mempersiapkan media jika diperlukan yang sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) serta indikator dibuat berdasarkan Peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 yang dibuat dari Diknas yang sesuai dengan perkembangan atau kebutuhan anak. Do'a yang ditargetkan atau diajarkan pada anak disemester pertama berjumlah delapan do'a dan do'a-do'a itu do'a yang dekat dengan aktivitas yang anak lakukan di kehidupan sehari-hari.

#### **Kemampuan Anak Mengucapkan Do'a Harian Melalui Penerapan Metode Drill di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak.**

Mengenai kemampuan anak ketika berdo'a dengan diterapkannya metode *drill*, Pada awal, pasti ada anak yang belum bisa, ada juga anak yang di rumah telah diajarkan dalam berdo'a dan ada juga anak yang kebetulan sebelum masuk Taman Kanak-kanak sudah belajar di PAUD, jadi anak yang sudah belajar di rumah dan di PAUD sudah bisa walau terkadang ada yang masih belum sepenuhnya lancar pada tahap awal. Jadi, dengan menerapkan metode *drill*/latihan dengan pengulangan ini diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan semua anak untuk dapat berdo'a dan mengerti dengan do'a yang diajarkan karena kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran itu berbeda-beda.

Pada awal mengajarkan do'a, guru mengajak anak untuk mengikuti apa yang diucapkan guru dengan cara memenggal do'a sedikit demi sedikit kemudian anak mengikuti dan guru juga terlebih dahulu menjelaskan mengapa kita harus berdo'a sesuai dengan do'a yang diajarkan agar anak tidak hanya dapat mengucapkan akan tetapi tahu makna dari do'a yang diucapkan dan kemudian dilakukan pengulangan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, tentang kemampuan anak dalam mengucapkan do'a, diketahui bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda, oleh karena itu guru dalam hal ini melakukan pengulangan dan terkadang pengulangan itu dilakukan diakhir kegiatan sebelum pulang dan dihari sabtu yang dikhususkan pada kegiatan keagamaan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan penerapan metode ini guru juga merasa

anak disiplin khususnya pada pengucapan do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan pengucapan dan kelancaran anak juga meningkat dalam berdo'a serta anak merasa percaya diri saat mengucapkan do'a (tidak canggung-canggung/malu-malu).

#### **Faktor yang Pendukung dalam Penerapan Metode *Drill* pada Pengucapan Do'a Harian Anak Usia 4-5 Tahun**

Faktor pendukung dalam penerapan metode *drill* ini salah satunya adalah dari media, dari gurunya sendiri dan dukungan dari orang tua anak.

Media yang digunakan guru yang pertama buku paket tentang do'a dan ada juga media audio visual yang didalamnya termuat pembelajaran agama islam salah satunya do'a. Media audio visual ini tidak setiap hari digunakan akan tetapi dilakukan terkadang seminggu sekali atau dua-tiga minggu sekali. Selain dari media, faktor pendukung lainnya yaitu dari orang tua, dalam penerapan metode ini orang tua sangat mendukung karena Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak merupakan Taman Kanak-kanak Islam.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui faktor yang mendukung penerapan metode *drill* yaitu yang *pertama* media. *Kedua* guru yang berpengalaman dan baik menyampaikan pembelajaran do'a dan intonasi suaranya jelas sehingga anak bisa mendengar apa yang disampaikan guru. *Ketiga*, ruang kelas yang cukup besar dan keadaan ruangan yang tidak panas bagi anak (sejuk). *Keempat*, tingkat daya ingat anak yang sudah mulai berkembang dengan baik sehingga anak bisa mengucapkan do'a walau ada anak yang terkadang tidak mau berdo'a. *Kelima*, terdapat komunikasi yang efektif antara anak dengan guru, dan guru dengan orang tua yang sangat mendukung.

#### **Faktor Penghambat dalam Menerapkan Metode *Drill* pada Pengucapan Do'a Harian Anak Usia 4-5 Tahun**

Hambatan dalam penerapan metode *drill* ini adalah rasa bosan yang terkadang timbul pada anak, ada anak yang tidak mau memperhatikan/asyik sendiri dengan teman, tinggal guru lah yang harus pandai bagaimana caranya membuat anak untuk tidak bosan atau sibuk sendiri. Salah satu yang dilakukan ibu Laila ketika hambatan tersebut timbul yaitu dengan mengajak anak bernyanyi, lompat-lompat atau diajak bercerita agar anak menghilangkan rasa bosan/jenuh anak. Atau ada juga dengan cara meminta anak yang sudah hafal do'a maju kedepan kemudian diberi bintang atau jempol/penghargaan atau pujian pada anak supaya anak yang lain atau anak yang jenuh bisa kembali semangat dan mau berdoa kembali dan barulah guru menyelipkan doa selanjutnya yang akan diajarkan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat penerapan metode *drill* ini antara lain adalah gairah belajar anak yang terkadang ada anak yang kurang semangat atau sibuk sendiri dengan temannya serta faktor kesehatan anak juga sangat mempengaruhi dalam penerapannya.



## Pembahasan

Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi mempersiapkan RKH, mempersiapkan ruang kelas, mempersiapkan media yang akan digunakan bila diperlukan. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan yang terarah pada tujuan tertentu. Perencanaan yang tepat perlu memuat tentang rumusan yang akan dilakukan guru dan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan pembelajaran sesungguhnya dilaksanakan.

Untuk meningkatkan kemampuan pengucapan do'a harian dengan menerapkan metode *drill* pada anak usia 4-5 tahun guru mengajarkan do'a pada anak dengan memperkenalkan dan mengajarkan do'a yang dekat dengan aktivitas keseharian anak. Pada awal mengajarkan do'a, guru menyampaikan kepada anak mengapa kita harus berdo'a dan disesuaikan pada do'a yang diajarkan agar anak tidak hanya dapat mengucapkan akan tetapi tahu makna dari do'a yang diucapkan kemudian guru mengajak anak untuk mengikuti apa yang diucapkan guru dengan cara memenggal do'a sedikit demi sedikit kemudian anak mengikuti dan kemudian dilakukan pengulangan sesuai dengan teori tentang metode *drill*. Hamalik (1983: 34) mengatakan, metode *drill* adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus-menerus atau berulang-ulang sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan oleh guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan anak dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keadaan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru seharusnya paham tentang segala sesuatu yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Dengan diterapkannya metode *drill* ini diharapkan kemampuan anak dapat berkembang sesuai harapan karena kemampuan anak dalam menerima suatu pembelajaran itu berbeda-beda sesuai dengan pendapat Elyawati (2005: 2) mengenai karakteristik anak yang salah satunya mengatakan bahwa anak itu bersifat unik adalah anak sebagai individu berbeda dengan individu lainnya seperti dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing, ini berarti bahwa walaupun ada acuan pola perkembangan secara umum akan tetapi kenyataannya anak sebagai individu berkembang dengan potensi yang berbeda-beda.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat respon anak yang positif dari anak dalam penerapan metode *drill*. Dalam proses pembelajaran terlihat anak sudah terbiasa mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu mengucapkan lebih dari tiga do'a harian dengan baik

seperti do'a mau belajar, do'a ibu bapak, dan surah al-fatihah pada saat awal kegiatan walau masih ada juga terlihat satu atau dua orang anak yang asyik ngobrol atau tidak mengikuti teman-temannya dalam mengucapkan do'a. Melihat hal tersebut guru nampak selalu bertindak untuk kembali mengingatkan dan berusaha mengambil perhatian agar anak-anak tersebut mau mengucapkan do'a kembali.

Senada dengan pendapat diatas yang menyatakan bahwa anak bersifat unik, maka dalam kemampuan anak mengucapkan do'a juga bersifat unik atau berbeda-beda, dalam mengucapkan do'a dengan lancar dan benar dilihat dari pengucapan, kelancaran dan ketepatannya ada sebagian anak yang masih belum tepat dan lancar dalam pengucapannya.

Setiap akhir pembelajaran, guru juga selalu melakukan evaluasi. Menurut Mardapi, (2012: 26) evaluasi adalah penentuan kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ingin dicapai. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Tyler (dalam Djemari Mardapi, 2012: 26) yang mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Tujuan evaluasi yaitu (1) untuk meningkatkan kualitas proses, (2) untuk menentukan apakah program diteruskan atau tidak, (3) untuk menentukan apakah suatu program mencapai tujuan, (4) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, (5) untuk menentukan apakah program pembelajaran sudah tepat, (6) untuk menentukan siapa yang harus berpartisipasi pada program mendatang, (7) untuk mengidentifikasi siapa yang memperoleh manfaat secara maksimum dan yang minimum serta, (8) untuk menentukan apakah program pembelajaran atau metode pembelajaran sudah tepat, (9) untuk memperkuat kegiatan belajar, (10) untuk menguji pemahaman dan kemampuan anak, (11) untuk memotivasi anak, (12) untuk memberi umpan balik bagi anak, (13) untuk memberi umpan balik bagi guru.

Menurut Arikunto (dalam Aunurrahman, 2002: 208) mengemukakan bahwa bahwa ada satu prinsip dalam kegiatan evaluasi yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu (1) tujuan, (2) kegiatan pembelajaran atau KBM, (3) evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai karena itu didalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat mengukur sejauhmana proses pembelajaran telah dilaksanakan.

Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan khususnya dalam pengucapan do'a harian pada anak usia 4-5 tahun seperti kegiatan awal yang mana anak selalu berdo'a sebelum memulai kegiatan seperti mengucapkan surah al-fatihah, do'a ibu bapak, do'a sebelum belajar dan terkadang diselingi satu atau do'a harian seperti do'a sebelum tidur dan bangun

tidur. Tak lupa guru juga memberikan penilaian berupa bintang, bukan berupa angka.

Banyak faktor yang mendukung penerapan metode *drill* ini antara lain, penilaian terhadap guru saat mengajar, guru dinilai sudah berpengalaman dan baik dalam mengajar serta sabar sehingga akan lebih mudah dan menunjang keberhasilan guru dalam menerapkan metode *drill* ini. Ruang kelas sudah cukup besar sesuai dengan jumlah anak, hal ini tentu akan mendukung proses belajar mengajar, terdapat komunikasi yang efektif antara anak dengan guru dan guru dengan orang tua yang sangat mendukung penerapan metode ini, sehingga proses pembelajaran diharapkan hasilnya akan lebih maksimal serta media audio visual juga dapat mendukung dalam proses penerapan metode ini dan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran pengucapan do'a harian di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak.

Walaupun demikian pastinya pada proses penerapannya, terdapat hambatan-hambatan pada saat penerapan metode *drill* ini. Hambatan tersebut seperti media audio visual yang dalam penggunaannya jarang dipakai, terkadang tidak semua anak bergairah belajarnya, masih ada beberapa anak yang masih sulit diajak untuk mengucapkan do'a ketika akan melaksanakan kegiatan atau sesudah melaksanakan kegiatan. Disinilah peran guru sangat berperan penting dalam mengatasi hal itu, guru juga tidak bisa terlalu memaksa anak, jadi guru harus mempunyai alternatif lain supaya anak bergairah dan semangat dalam pembelajarannya. Untuk mengatasi rasa bosan atau rasa kurang semangat anak-anak terkadang guru mengajak anak untuk bernyayi dulu sambil berlompat-lompat, atau ada juga guru yang meminta salah satu anak yang sudah lancar dalam berdo'a untuk maju kedepan mmengucapkan do'a sesuai yang diminta, kemudian guru memberi bintang kepada anak tersebut dan diberi pujian supaya anak-anak yang jenuh atau tidak mau memperhatikan menjadi bergairah dan mau mengikuti apa yang dilakukan temannya. Meski terdapat hambatan-hambatan yang terjadi pada proses penerapannya, hal itu tidak menjadi masalah yang berarti sehingga tidak menjadi sesuatu yang terus menerus menghambat proses pembelajaran. Guru selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi hal tersebut seperti yang telah dijelaskan diatas. Guru diharapkan lebih sering melakukan komunikasi dengan orang tua anak, demi keselarasan pendidikan yang diperoleh anak selama di Taman Kanak-kanak dengan pendidikan yang diberikan orang tua di rumah, namun hal yang perlu diperhatikan adalah anak tidak dapat dipaksakan untuk belajar, pemaksaan terhadap anak hanya akan menimbulkan perasaan tertekan pada anak itu sendiri.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan kualitatif lapangan. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti ialah sebagai berikut : 1) Persiapan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *drill* dalam pengucapan do'a harian pada anak usia 4-5 tahun adalah sebelum memulai kegiatan guru mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) dan menyiapkan materi pembelajaran, menata ruangan dan mempersiapkan media jika diperlukan yang sesuai dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) serta indikator dibuat berdasarkan Peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 yang dibuat dari Diknas. 2) Kemampuan anak pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dalam pengucapan do'a pada anak usai 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak terlihat memberikan respon positif. Dalam proses pembelajaran terlihat anak menjadi terbiasa mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu mengucapkan lebih dari tiga do'a harian dengan baik seperti do'a mau belajar, do'a ibu bapak, dan surah al-fatihah pada saat awal kegiatan walau masih ada juga terlihat satu atau dua orang anak yang asyik ngobrol atau tidak mengikuti teman-temannya dalam mengucapkan do'a. 3) Faktor yang mendukung penerapan metode *drill* dalam pengucapan do'a harian pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak, antara lain adalah guru dinilai sudah berpengalaman dan baik dalam mengajar serta sabar, komunikasi yang efektif antara anak dengan guru dan guru dengan orang tua serta media audio visual juga dapat mendukung dalam proses penerapan metode ini. Dalam kegiatan pembelajaran pengucapan do'a guru selalu menggunakan media yang disertai dengan tulisan yang berwarna dan gambar. 4) Faktor yang menghambat penerapan metode *drill* dalam pengucapan do'a harian pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak, antara lain adalah media audio visual yang dalam penggunaannya jarang dipakai, gairah setiap anak dalam pengucapan do'a berbeda-beda, masih ada beberapa anak yang masih sulit diajak untuk mengucapkan do'a ketika akan melaksanakan kegiatan atau sesudah melaksanakan kegiatan.

### **Saran**

Sesuai dengan kesimpulan di atas, selanjutnya sebagai sumbangan pikiran kepada Taman Kanak-kanak Islam Harapan Indah Pontianak untuk masukan dari hasil penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut: 1) Jika memungkinkan penggunaan media audiovisual perlu sering digunakan agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar serta dapat mengurangi rasa jenuh. 2) Guru beserta pihak Tama Kanak-kanak hendaknya meningkatkan

kerjasama dengan orang tua dan pihak-pihak terkait lainnya, dalam membantu proses pembelajaran penerapan metode *drill* pada anak. Misalnya, orang tua diharapkan dapat kembali membantu mengulang pelajaran pengucapan do'a di rumah bersama anak.

## DAFTAR RUJUKAN

Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

K. N. Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanihiyyah. 2001. *Pedoman Do'a dan Dzikir*. Surabaya: Mulia jaya.

Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta

Arief, Arma'i. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Bandung: Gajah Mada University Press.

Elyawati. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Aunurrahman. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.